



Partisipasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang sebagai Calon Katekis dalam Kegiatan Doa di Lingkungan

Yuliana Jawa^{a, 1}, Teresia Noiman Derung^{a, 2*}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

² teresiaderung@stp-ipi.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 3 Juni 2023;
Revised: 15 Juni 2023;
Accepted: 27 Juni 2023.

Kata-kata kunci:
 Katekis;
 Karakter Katekis;
 Pembentukan Karakter.

ABSTRAK

Partisipasi Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang sebagai calon katekis dalam kehidupan doa di lingkungan yang menjadi tempat domisili mahasiswa saat ini. Penelitian ini dilakukan karena masih ada mahasiswa yang belum terlibat aktif di lingkungannya. Dengan penulisan ini, penulis dapat mengetahui penyebab dari kurangnya keterlibatan mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang di lingkungan dengan notabene sebagai calon katekis. Keterlibatan mahasiswa ini sangat di perlukan. Karena walaupun memperoleh ilmu (materi) yang begitu banyak, namun dalam kehidupan doa lingkungan kurang terlibat, maka ilmu itu mati karena tidak berkembang. Mengingat pentingnya partisipasi mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang sebagai calon katekis dalam kegiatan doa di lingkungan, maka penulis meneliti menggunakan metode kuantitatif kepada 30 responden. Metode ini sangat membantu dalam penulisan agar dapat mengetahui apakah mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang sebagai calon katekis sungguh terlibat dan sungguh menghayati imannya dalam kegiatan doa di lingkungan sebagai bekal untuk kedepannya.

Keywords:

Catechist; Catechist's Character; Character Formation.

ABSTRACT

Participation of Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang Students as Catechist Candidates in Prayer Activities in the Environment. Participation of Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang students as prospective catechists in prayer life in the environment where students currently live. This research was conducted because there are still students who have not been actively involved in their neighborhood. With this writing, the author can find out the causes of the lack of involvement of Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang students in the environment as prospective catechists. This student involvement is very necessary. Because even though they get so much knowledge (material), but in the life of environmental prayer they are less involved, the knowledge is dead because it does not develop. Given the importance of the participation of Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang students as prospective catechists in environmental prayer activities, the authors examined using quantitative methods to 30 respondents. This method is very helpful in writing in order to find out whether Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia Malang students as prospective catechists are really involved and really live their faith in environmental prayer activities as a provision for the future.

Copyright © 2023 (Yuliana Jawa & Teresia Noiman Derung). All Right Reserved

How to Cite : Jawa, Y., & Derung, T. N. (2023). Partisipasi Mahasiswa STP-IPI Malang sebagai Calon Katekis dalam Kegiatan Doa di Lingkungan. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 3(9), 202–206. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i9.1878>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian (Willie Wijaya, 2004:208). Menurut Soegarda Poerbakawatja partisipasi adalah: Suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya (Soegarda Poerbakawatja, 1981). H.A.R. Tilaar (2009) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (bottom-up) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Jadi partisipasi adalah keterlibatan masyarakat dengan mengambil peran maupun bagian dan tanggung jawab untuk mencapai sebuah perencanaan dan tujuan yang telah di demokratisasikan bersama masyarakat.

Pewartaan Injil merupakan tugas utama Gereja, bahkan merupakan jati diri Gereja. Dalam menjalankan karya pewartaannya Gereja memanggil setiap anggotanya menjadi pewarta dan saksi tentang Yesus Kristus dan Injil-Nya sesuai dengan kemampuan dan kedudukan mereka masing-masing (Adisusanto, 1993:66). Panggilan ini menurut Pedoman untuk Katekis (KWI, 1997: 15) bersumber dari Roh Kudus. Kelompok awam yang secara khusus menanggapi panggilan tersebut adalah katekis. Dalam Ad Gentes artikel 17, menyebut katekis sebagai salah satu jajaran pekerja karya misioner yang mempunyai peran sangat penting dalam perjalanan sekuler pewartaan Injil. Selain itu, katekis dinilai sebagai para pewarta yang tidak tergantikan (KWI, 1997: 7).

Sejarah doa adalah sejarah perkembangan religius kemanusiaan. Doa dapat dilukiskan sebagai gejala religius universal, yang pada hakekatnya berupa komunikasi dengan ilahi (Hermina Bota Koten, 2021). Melalui doa manusia di dekatkan dengan Tuhan agar manusia bersatu dengan-Nya atau manusia memanggil nama-Nya sehingga ia turut campur tangan dalam rangkaian peristiwa sejarah dan gejala-gejala alam (Chang, 2002: 126). Dialog ini berdimensi ilahi dan bermula dari kehadiran yang suci. Melalui kodrat dan pewahyuan, manusia mengerti bahwa Tuhan menghendaki manusia untuk menghidupi tradisi-tradisi religius. Ada macam-macam motif doa, diantaranya penyembahan, pujian, ucapan, syukur, permohonan dan pertobatan. Doa penyembahan, pujian dan ucapan syukur berpusat pada ihwal memuliakan Allah. Doa ini merupakan ungkapan devosi kasih manusia kepada Allah. (Hermina Bota Koten, 2021). Doa maupun pertobatan di yang lain, tidak terlepas pada kebutuhan manusia dan menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan. Doa dan pengharapan ini sangat cocok untuk kita yang berziarah didunia. Doa ini memusatkan perhatian pada ketergantungan penuh pada Tuhan. Kesadaran ini adalah bagian penting dari agama.

Kata katekis berasal dari kata dasar katechein yang berarti mengomunikasikan, membagikan informasi, atau mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan iman. Sebagai seorang calon katekis, tentunya akan menjadi perpanjangan tangan Tuhan dalam memberikan informasi maupun mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan iman kristiani. Menurut Rm. Gusti Kusumawantana dalam Katolisasi.org; Katekis adalah semua umat beriman kristiani, baik hierarki maupun awam yang dipanggil dan diutus oleh Allah menjadi seorang pewarta Sabda Allah. Pewartaan Sabda Allah adalah juga tugas pokok dari semua umat beriman sebagai murid-murid Kristus. Hal itu diperintahkan oleh Kristus kepada murid-murid-Nya: “Pergilah jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu” (Mat. 28 : 19). Lebih jelas dan terang lagi dalam Markus 16 : 15-16 “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum”.

Dalam KHK, 1983 kan. 773: “Menjadi tugas khusus dan berat, terutama bagi para gembala rohani, untuk mengusahakan katekese umat Kristiani agar iman kaum beriman melalui pengajaran agama dan melalui pengalaman kehidupan kristiani, menjadi hidup, disadari dan penuh daya”. Dalam KHK, 1983 kan. 773 telah jelas dikatakan bahwa tugas seorang katekis ini adalah sebagai pewarta sabda

Allah. Dengan tugas yang yang besar, yakni sebagai pewarta sabda Allah inilah yang membuat calon katekis ini wajib terlibat aktif dalam kegiatan doa dilingkungan. Hal ini berpengaruh akan spiritual hidupnya kelak sebagai sebagai katekis. Hal ini dasar bagi setiap calon katekis, karena laboratorium utamanya saat ini adalah lingkungan dimana dia tinggal. Hal ini juga agar seorang calon katekis mampu belajar (terjun langsung) dengan berdasarkan ilmu yang diperoleh. Namun menjadi seorang katekis juga harus memiliki spiritualitas hidup yang baik. Spiritualitas yang harus dimiliki adalah hidup berpusat pada Roh dan di jiwai oleh Kristus. Artinya hidup dalam Roh dan kesehariannya mencerminkan Roh Kudus dan menjadi terang bagi setiap umat. Karena spiritual tanpa penghayatan adalah hampa.

Walaupun dengan tugas yang besar seperti demikian, namun masih ada mahasiswa calon katekis yang enggan terlibat dalam kegiatan doa dilingkungan. Hal ini pasti memiliki alasan yang beraneka dari setiap mahasiswanya. Namun apakah mahasiswa calon katekis ini sadar akan tugasnya sebagai katekis kelak?. Jika hal ini tidak disadari oleh setiap calon katekis sia-sialah ilmu yang mereka miliki, karena tidak diterapkan.

Metode

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif dilakukan dalam ruang kelas mahasiswa STP-IPI Malang khususnya mahasiswa semester V, tingkat III. Dimana dengan menggunakan metode ini, penulis mengirimkan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada mahasiswa STP-IPI Malang semester V, tingkat III. Hal ini agar penulis dapat mengukur kepartisipasian mahasiswa STP-IPI Malang sebagai calon katekis dalam kegiatan doa dilingkungan.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu tugas utama seorang katekis adalah meratakan sabda Allah dan memberi kesaksian. Mewartakan sabda Allah melalui pengajaran agama (katekese), membagi pengalaman hidup kristiani, dan penghayatan hidup beriman. Katekis sebagai kaum awam maupun hierarki bertugas mengajar iman umat Allah yang dipercayakan kepadanya. Pengajaran agama ini dimulai dari anak-anak, orang muda Katolik maupun orang-orang tua. Itulah yang disebut dengan Bina Iman yang berkesinambungan. Jika seorang imam sibuk dan kurang memberikan waktu bagi pembinaan, maka katekislah yang mengajar umat beriman (Yunarti, 2016). Tentu bina iman berkerlanjutan ini bukan saja terjadi sekolah. Namun bagaimana juga seorang katekis mampu membina kembali di lingkungan. Mewartakan sabda Allah bukan saja disekolah yang hanya ada murid, namun juga bagaimana seorang katekis dapat terlibat dan mewartakan Injil di lingkungan. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh seorang calon katekis di lingkungan. Sebagai contoh adalah katekese. Tentu ini bukanlah yang mudah karena berhadapan langsung dengan umat yang memiliki ragam golongan. Hal ini tentu menjadi salah satu pemicu calon katekis merasa kurang percaya diri.

Memberi kesaksian adalah mewartakan Sabda Allah dilakukan bukan hanya dengan berkata-kata atau pengajaran saja tetapi juga dengan kesaksian hidup. Jadi seorang katekis dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari dituntut untuk memberi teladan hidup yang baik sesuai dengan apa yang diajarkan. Karena orang akan lebih mudah menerima pengajaran agama dengan contoh dan kesaksian hidup dari pada hanya ajaran, ide, gagasan saja (Yunarti, 2016). Dengan mengikuti pastoral dasar, tentu dalam memberikan kesaksian terhadap umat dilingkungan menjadi hal yang baik. Hal ini dikatakan baik, karena menjadi seorang katekis didalamnya mengalami refleksi yang kuat. pastoral dasar merupakan pengetahuan, praktik-praktik atau latihan-latihan dan gaya hidup yang berhubungan dengan tugas penggembalaan yang menjadi dasar kegiatan pastoral atau karya pembinaan umat seluruhnya (Banae, Soko et al., 2021). Dengan praktik-praktik yang berhubungan dengan penggembalaan ini tentu mahasiswa dapat mempraktikannya di lingkungan tempat ia berdomisili. Pastoral dasar dianggap sebagai dasar dan fundamen dari karya pelayanan (Jelahu, 2016). Untuk itu, setiap calon pekerja pastoral harus memilikinya agar ia sendiri kuat, tahan uji atau tahan banting sebagaimana rumah yang dibangun di

atas wadas (Banae, Soko et al., 2021). Pastoral membantu pekerja pastoral untuk membangun dan mengembangkan persaudaraan baik antar umat maupun dengan masyarakat luas (Derung, Noiman, 2019). Katekese memainkan peranan penting sekali dalam misi pewartaan Injil, upaya yang utama untuk mengajarkan dan mengembangkan iman (bdk. Yohanes Paulus II, Anjuran Apostolik; “*Catechesi Tradendae*” tanggal. 16 Oktober 1979, AAS, 71, 1979). Para katekis termasuk di dalamnya Imam (katekis) rekan kerja Uskup hendaknya mengkoordinasi dan membimbing kegiatan katekese jemaat yang dipercayakan kepadanya. Sebagai guru dan pembina iman, Imam dan katekis/guru agama hendaknya menjamin agar katekismus, khususnya berkenaan dengan sakramen-sakramen, merupakan bagian utama pendidikan Kristiani keluarga dan pelajaran agama.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 mahasiswa STP-IPI Malang khususnya semester V tingkat 3 tentang keterlibatan Mahasiswa STP-IPI Malang sebagai di lingkungan tepat mereka berdomisili ternyata banyak sekali yang aktif dan terlibat untuk ambil bagian di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu yang diperoleh dalam ruang kuliah dapat mereka terapkan didalam lingkungan sebagai laboratorium yang baik. Hal ini juga menunjukkan bahwa sebagai calon katekis, mereka hidup menurut spiritualitas sebagai calon katekis, agar ke depannya mampu mewartakan sabda Allah hingga pelosok dunia.

Tabel 1. Sebaran angket ke 30 Mahasiswa

No.	Pertanyaan	Selalu/sangat penting	Sering/ penting	Kadang-kadang/ kurang penting	Tidak pernah/ tidak penting	Total
1.	Seberapa sering Anda berpartisipasi dalam kegiatan doa dilingkungan?	18	9	3	0	30
	Persentase (%)	60%	30%	10%	0%	100%
2.	Apakah Anda selalu atau pernah menjadi pemimpin dalam kegiatan doa dilingkungan Anda?	9	15	3	3	30
	Persentase (%)	30	50	10%	10%	100%
3.	Apakah Anda selalu merasa terhubung dengan Tuhan melalui doa bersama dalam lingkungan Anda?	21	6	3	0	30
	Persentase (%)	70%	20%	10%	0%	100%
4.	Seberapa penting bagi Anda memperdalam kehidupan skiritual Anda sebagai calon katekis melalui doa lingkungan?	24	6	0	0	30
	Persentase (%)	80%	20%	0%	0%	100%
5.	Seberapa sering Anda berdoa secara pribadi setiap hari?	21	9	0	0	30
	Persentase (%)	70%	30%	0%	0%	100%

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa pasrtisipasi mahasiswa STP-IPI Malang sebagai calon katekis, sungguh memahami tugasnya kelak sebagai katekis dengan terlibat dalam kegiatan doa dilingkungannya masing-masing. Hal ini juga patut disadari bahwa utama menjadi seorang katekis bukan saja mewartakan sabda Allah di sekolah, namun yan g utama adalah di kelurga dan lingkungannya.

Referensi

- Chang, W. (2002). *Menggali Butir-butir Keutamaan*. Kanisius.
- Embuiuru, Herman. 1995. *Hidup Beriman*. Jakarta Nusa Indah.
- Embuiuru. (1998). *Katekismus gereja Katolik*.
- Hardawiryana, R (penterj.).1995.*Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Penerbit Obor dan Departemen Dokumentasi Dan Penerangan KWI.
- Hermina Bota Koten. (2021). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.56358/japb.v1i1.40>
- Konferensi Wali Gereja.2007.*Iman Katolik Buku Informasi dan Refrensi*.Cet. 12.Yogyakarta: Kanisius.
- Konferensi Wali Gereja. 2007. *Iman Katolik Buku Informasi dan Refrensi*. Cet. 12. Yogyakarta: Kanisius.
- KWI, K. (1997). *Pedoman untuk Kateis*.
- Peschke, Karl –Heinz. 2003. *Etika Kristiani Kewajiban Moral Dalam Hidup Keagamaan*.Maumere: Ledelero.
- Porbakawatja, S. (1981). *Ensiklopedi pendidikan*.
- Shelton C. M. 2000. *Menuju Kedewasaan Kristen*. Yogyakarta: Kanisius.
- Snyder Dan Lopez. 2007. *Desentralisasi Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Snyder, C. R., & Lopez (2007). *Positive Psycyhology in Scientic and Practical Exploration of Human Strength*. London: Sage Publication
- Tangdilintin, P.2008.*Pembinaan Generasi Muda*. Cet. I, Yogyakarta: Kanisius.
- Tilaar, H.A. R. 2009. *Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pendidikan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Tilaar, H. A. R. (2008). *Kebijakan pendidikan : pengantar untuk memahami kebijakan Pendidikan dan kebijakan Pendidikan sebagai kebijakan publik*. Pustaka Pelajar.
- Wijaya, W. (2004). *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia*. Bintang Jaya